

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *BI Rate* dan Harga Saham. Sedangkan sebagai subjek penelitian adalah Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,

3.1.1 Sejarah Singkat Perbankan

Sejarah perbankan di [Indonesia](#) tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia [Belanda](#). Pada masa itu *De Javasche Bank, NV* didirikan di Batavia pada tanggal [24 Januari 1828](#) kemudian menyusul *Nederlandsche Indische Escompto Maatschappij, NV* pada tahun [1918](#) sebagai pemegang monopoli pembelian hasil bumi dalam negeri dan penjualan ke luar negeri serta terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia Belanda. Bank-bank yang ada itu antara lain:

1. De Javasce NV.
2. De Postspaarbank.
3. Hulp en Spaar Bank.
4. De Algemene Volkskrediet Bank.
5. Nederlandsche Handelsmaatschappij (NHM).
6. Nationale Handelsbank (NHB).
7. De Escompto Bank NV.

8. Nederlansch Indische Handelsbank

Di samping itu, terdapat pula bank-bank milik orang Indonesia dan orang-orang asing seperti dari Tiongkok, Jepang, dan Eropa. Bank-bank tersebut antara lain:

1. NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank
2. Bank Nasional Indonesia.
3. Bank Abuan Saudagar.
4. NV Bank Boemi.
5. The Chartered Bank of India, Australia and China
6. Hongkong & Shanghai Banking Corporation
7. The Yokohama Species Bank.
8. The Matsui Bank.
9. The Bank of China.
10. Batavia Bank.

Di zaman kemerdekaan, perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank yang ada pada zaman awal kemerdekaan antara lain:

1. NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (saat ini Bank OCBCNISP), didirikan 4 April 1941 dengan kantor pusat di Bandung
2. Bank Negara Indonesia, yang didirikan tanggal 5 Juli 1946 yang sekarang dikenal dengan BNI '46.
3. Bank Rakyat Indonesia yang didirikan tanggal 22 Februari 1946. Bank ini berasal dari De Algemene Volkskrediet Bank atau Syomin Ginko.

4. Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur (MAI) tahun 1945 di Solo.
5. Bank Indonesia di Palembang tahun 1946.
6. Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 di Medan.
7. Indonesian Banking Corporation tahun 1947 di Yogyakarta, kemudian menjadi Bank Amerta.
8. NV Bank Sulawesi di Manado tahun 1946.
9. Bank Dagang Indonesia NV di Samarinda tahun 1950 kemudian merger dengan Bank Pasifik.
10. Bank Timur NV di Semarang berganti nama menjadi Bank Gemari. Kemudian merger dengan Bank Central Asia (BCA) tahun 1949.

Setelah merdeka, maka muncul inisiatif untuk nasionalisasi bank-bank bekas penjajah menjadi bank milik pemerintah. Upaya nasionalisasi ini merupakan langkah serius pemerintah untuk mengurangi potensi-potensi yang dapat merugikan negara, terutama dilihat dari sisi solvabilitas dan likuiditas bank-bank tersebut. Bahkan, keseriusan pemerintah pada saat itu didukung dengan ditetapkan dalam UU No. 86/1958 tentang nasionalisasi perusahaan-perusahaan belanda. Sekian waktu berlalu, setelah berhasil melakukan upaya nasionalisasi bank, pada tahun 1988 lahir regulasi baru mengenai dunia perbankan yang isinya memberi keleluasaan swasta untuk mendirikan bank

Di Indonesia, praktik perbankan sudah tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Lembaga keuangan berbentuk bank di Indonesia berupa Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syariah, dan juga Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Masing-masing bentuk lembaga bank tersebut berbeda karakteristik dan fungsinya

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah sensus. Metode sensus adalah cara pengumpulan data seluruh elemen populasi diteliti satu persatu, hasilnya merupakan data yang sebenarnya yang disebut parameter (M. Nazir, 2010: 61). Penelitian ini hanya dilakukan pada objek tertentu dan kesimpulan yang ditarik hanya berlaku pada objek yang diteliti.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis pengaruh yang ditimbulkan variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel tersebut disesuaikan dengan judul penelitian penulis yaitu : “Pengaruh *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan *BI Rate* terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun.”

Variabel-variabel sehubungan dengan judul yang diajukan yaitu:

- Variabel Bebas (*independen*)

Yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terkait). Menurut Sugiono, (2009: 59). Bahkan variabel independen merupakan variabel yang keberadaannya menjadi

penyebab yang dapat mempengaruhi variabel lain, dalam hal ini variabel dependennya. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel independen adalah: *Non Performing Loan* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2) dan *BI Rate* (X_3)

- Variabel terkait (Dependen)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono,2009: 59). Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel dependen adalah: Harga Saham (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Non Performing Loan</i> (X_1)	rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.. (Hasibuan, 2010: 86).	- Total Kredit Bermasalah - Total Kredit	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X_2)	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito. (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1e.).	- Kredit - Dana Pihak Ketiga	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)
BI Rate (X_3)	cerminan sikap atau respon kebijakan moneter yang diterapkan BI dan patokan bagi Bank atau lembaga keuangan lainnya di Indonesia dalam menentukan suku bunga pinjaman atau suku bunga simpanan (www.BI.go.id/2013)	- BI Rate Periode 2017 berdasar kebijakan Moneter BI	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2010: 143)	- Harga Saham Periode 2017	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan Penelitian Dokumen (*Documentation Research*) yaitu mentransfer data-data yang diperoleh atau informasi yang didokumentasikan oleh perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur, serta data lain yang diperoleh melalui laporan-laporan perusahaan yang didapatkan dari *website* www.IDX.co.id dan dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2009: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan penelitian yaitu pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *BI Rate* terhadap Harga Saham, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017, sebanyak 43 perusahaan.

Tabel 3.2
Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08-Aug-2003
2	AGRS	Bank Agris, Tbk	22-Des-2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia, Tbk	12-Jan-2016
4	BABP	Bank MNC International Tbk	15-Jul-2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08-Oct-2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
7	BBHI	Bank Harda International, Tbk	12-Agu-2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	25-Nov-1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	10-Nov-2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-2009

(1)	(2)	(3)	(4)
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti, Tbk	13-Jan-2015
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk	25-Jun-1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6-Dec-1989
17	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13-Jul-2001
18	BGTB	Bank Ganesha, Tbk	12-Mei-2016
19	BINA	Bank Ina Perdana, Tbk	16-Jan-2014
20	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08-Jul-2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)	12-Jul-2012
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nov-2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Dec-1999
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
27	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21-Nov-1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13-Dec-2010
30	BSWD	Bank Swadesi Tbk	01-May-2002
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-2008
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-1999
33	BNAR	Bank Dinar Indonesia, Tbk	11-Jul-2014
34	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29-Aug-1990
35	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29-Aug-1997
36	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03-Jul-2007
37	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09-Jul-2013
39	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20-Oct-1994
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20-May-2013
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-1982
42	PNBS	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk	15-Jan-2014
43	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15-Dec-2006

Sumber: www.IDX.co.id

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

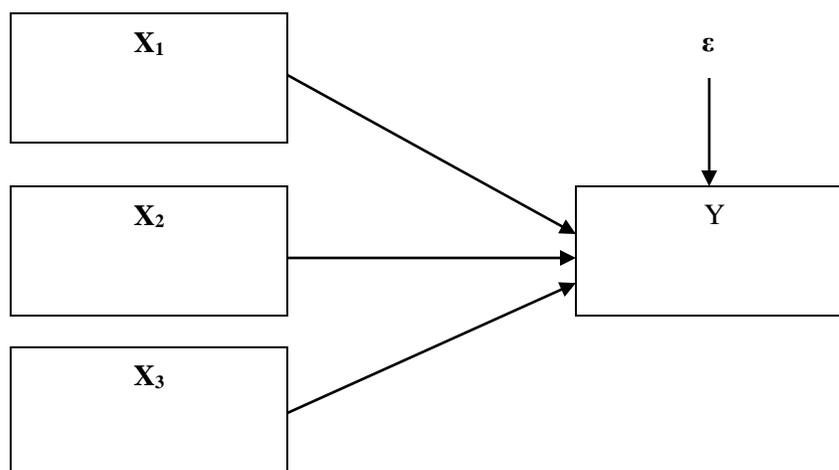
Untuk memperoleh data sekunder laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dapat diperoleh dari Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, literatur, *library reseach*, artikel, *teks book*, media dan *data base*.

3.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran, penulis menyajikan model/paradigma penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *BI Rate* terhadap Harga Saham, adalah sebagai berikut:

Sugiyono (2009: 36) mengemukakan:

“Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan”.



Gambar 3.1
Paradigma penelitian

Keterangan:

X_1 = *Non Performing Loan*

X_2 = *Loan to Deposit Ratio*

X_3 = *BI Rate*

Y = Harga saham

ϵ = Faktor Lain yang mempengaruhi Harga saham

3.4 Teknik analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, di mana ada dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Non Performing Loan* (X_1), *Loan to Deposit Ratio* (X_2), dan *BI Rate* (X_3) dan ada satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Harga Saham (Y).

Teknik yang digunakan adalah analisa regresi ganda. Regresi ganda yaitu regresi yang menghubungkan dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan apabila ingin mengetahui bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang detail – detail sebuah situasi, lingkungan sosial atau hubungan. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan gambaran tentang ketiga variabel baik dalam bentuk tabel, grafik maupun deskripsi. Untuk mendapatkan gambaran tersebut, maka perlu dilakukan perhitungan untuk rasio – rasio yang menjadi variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus:

a. Analisis Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL)

Untuk menghitung *Non Performing Loan* (NPL) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, digunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

(Peraturan BI No.3/30/DPNP/2011)

b. Analisis Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, digunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

(Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004)

c. Analisis Perkembangan *BI Rate*

Berdasarkan kebijakan moneter yang diterapkan BI.

d. Analisis Perkembangan Harga Saham

Untuk menghitung besarnya harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Secara sistematis, rumus untuk menghitung harga saham, yaitu:

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Saham Penutupan (*Closing Price*)} \dots \dots \dots (5)$$

3.4.2 Uji Statistik

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang terjadi akibat perkembangan *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *BI Rate* terhadap Harga Saham, digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta dilakukan pengujian secara statistic menggunakan uji F dan uji t dengan signifikansi 5%. Untuk memudahkan proses pengujian analisis data, maka penulis menggunakan bantuan *SPSS Statistics 20.0 for Windows*.

3.4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik atas model regresi berganda yang digunakan.

Menurut Gujarati (2008: 97),

“Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksirannya koefisien regresinya efisien. Suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrika yang melandasinya”.

Menurut Ghozali (2009: 96), untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi, yaitu:

- a) Datanya Berdistribusi normal
- b) Tidak ada autokolerasi (berlaku untuk data *time series*)
- c) Tidak terjadi heteroskedastisitas
- d) Tidak ada Multikolinearitas

Persamaan regresi linier berganda harus memenuhi persyaratan BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*), yaitu pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh bias. Untuk mendapatkan hasil yang BLUE, maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji linieritas di bawah ini:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009: 126), Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Lalu menurut Ghozali (2009: 126), model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode gambar normal

Probability Plots dengan bantuan *software SPSS 20.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2009: 126) adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2009: 128), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Varians Inflation Factors* (VIF).

Kriteria pengujian multikolinieritas diantaranya yaitu:

- a) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas
- b) jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009: 128), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan nilai Durbin Watson, adapun criteria pengujianya adalah:

- a) Jika nilai DW dibawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai DW diantara 1,5 sampai 2,5 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai DW diantara 2,5 sampai 4 berarti ada autokorelasi positif

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009: 129), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

5. Salah satu cara untuk melihat adanya Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Program SPSS, dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SDRESID). Regresi tidak Heteroskedastisitas jika :

- a) Titik – titik data menyebar dan dibawah atau disekitar angka nol
- b) Titik – titik data mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- c) Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar sekali
- d) Penyebaran titik – titik data tidak berpola

3.4.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen,

dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata- rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2009: 129). Hasilnya adalah berupa koefisien untuk masing – masing variabel inependen.

Berikut adalah bentuk peramaan regresi linier berganda:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots (6)$$

(Sugiyono, 2009: 218)

Keterangan:

\hat{Y} = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = NPL

X_2 = LDR

X_3 = BI Rate

3.4.2.3 Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2009: 150), Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r, dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Koefisien korelasi Pearson atau *Product Moment Coefficient of Correlation* adalah nilai yang menunjukkan

keeratan hubungan linier dua variabel dengan skala data interval atau rasio.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \dots\dots\dots(7)$$

(Sugiyono, 2009: 151)

Keterangan:

n = Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y

3.4.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebasnya (X). Pada prinsipnya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumusnya adalah:

$$Kd = (r^2) \times 100 \% \dots\dots\dots(8)$$

$$Knd = 100\% - (r^2) \times 100 \% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

Knd = koefisien non determinasi

r^2 = koefisien korelasi dikuadratkan

Besarnya koefisien determinasi (r^2) terletak antara 0 dan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $r^2=0$, model tadi tidak menjelaskan sedikit pun pengaruh variasi variabel r^2 semakin dekat dengan 1. Jadi untuk batas koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$. Pada pengolahan data dibantu melalui program SPSS 20.0 *for windows*.

Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.4.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah untuk mengukur tingkat signifikan variabel. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Penetapan Hipotesis operasional

Pada penetapan hipotesis ini, dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya adalah :

1. Secara Parsial

$H_0: \rho_{yX_1} = 0$ NPL secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI.

$H_a: \rho_{yx_2} \neq 0$ NPL secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI

$H_0: \rho_{yx_2} = 0$ LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI.

$H_a: \rho_{yx_2} \neq 0$ LDR secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI.

$H_0: \rho_{yx_3} = 0$ BI *Rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI.

$H_a: \rho_{yx_3} \neq 0$ BI *Rate* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI

2. Secara Simultan

$H_0: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} = 0$ NPL, LDR dan BI *Rate* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI.

$H_a: \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} \neq 0$ NPL, LDR dan BI *Rate* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI.

b. Penetapan tingkat Signifikan

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup nyata untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

c. Uji Signifikan

Untuk menguji signifikan dilakukan dua pengujian, yaitu:

1) Secara Simultan menggunakan uji F,

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2 YX_1 X_2 \dots xk}{k(1 - R^2 YX_1 X_2 \dots xk)} \dots \dots \dots (10)$$

(Kusnaedi 2007: 11)

2) Secara Parsial menggunakan uji t.

$$t = \frac{\rho Y_i X_i}{\sqrt{\frac{1 - R^2 YX_1 X_2 \dots xk}{(n - k - 1)R^2 YX_1 X_2 \dots (x_1) \dots xk}}} \dots \dots \dots (11)$$

(Kusnaedi 2007 : 11)

d. Kaidah Keputusan

Kaidah Keputusan yang diambil adalah;

- Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Kaidah keputusan untuk korelasi positif (+) searah alah:

- Tolak H_0 jika $t^{1/2} a > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig.} < a$ (5%).
- Terima H_0 jika $t^{1/2} a < t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig.} > a$ (5%).

Kaidah keputusan untuk Korelasi negative (-) berlawanan arah, adalah:

- Tolak H_0 jika $-t^{1/2} a \leq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig.} < a$ (5%).
- Terima H_0 jika $-t^{1/2} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig.} > a$ (5%).

e. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.